

Leverage, Ukuran Perusahaan dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ulderike Eva Kristiana dan Maria Rio Rita

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
Jl. Diponegoro No. 52-60 Salatiga 50711, Indonesia

Info Artikel

Keywords:

Company life cycle, Earning management, Firm size, and Leverage.

Kata Kunci:

Leverage, Manajemen laba, Siklus hidup perusahaan, dan Ukuran perusahaan

ISSN (print): 2598-7763

ISSN (online): 2598-7771

✉ Corresponding Author:

*Maria Rio Rita:

Tel./Fax. 08156613050

E-mail: maria.rita@uksw.edu



Abstract

Earnings information as part of the financial statements is usually the target of engineering using opportunistic steps from management in maximizing its interests, which can cause loss to shareholders and investors. Management behavior that is used to adjust earnings to suit what is desired is known as earnings management. The purpose of this study is to determine the effect of leverage, firm size and company life cycle on earnings management in mining sector companies. The population used in this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange that have published annual and financial reports in the 2015-2019 period. The data collection technique used in this study is the purposive sampling method which aims to obtain samples in accordance with defined criteria. Based on the predetermined criteria, there were 29 companies in this study that were used as research samples with a total of 145 observations for 5 periods. In this study, the company's life cycle is divided into 4 stages, namely introduction, growth, mature and decline. The data analysis used is dummy regression analysis. The results of this study indicate that leverage and firm size do not affect earnings management, but the company's life cycle has a positive and significant effect on earnings management in mining sector companies.

Citation: Kristiana, E.U., dan Rita, R.M (2021). *Leverage, Ukuran Perusahaan dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. *AFRE Accounting and Financial Review*, 4(1): 54-64

Abstrak

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan biasanya menjadi sasaran rekayasa dengan menggunakan langkah-langkah oportunistik dari manajemen dalam memaksimalkan kepentingannya, yang dapat merugikan pemegang saham dan investor. Perilaku manajemen yang digunakan untuk hanya mengiklankan pendapatan agar sesuai dengan apa yang diinginkan dikenal sebagai manajemen laba. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan periode 2015-2019. Teknik pengumpulan data digunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 29 perusahaan yang kemudian dijadikan sampel penelitian dengan total 145 observasi selama 5 periode. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dummy. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, tetapi siklus hidup perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan.

JEL Classification: M41

DOI: <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5802>

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang penting bagi *stakeholder*, baik itu pemerintah, investor, kreditor dan juga pemilik. Laporan keuangan merupakan sarana untuk perusahaan dalam memberi informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban dari pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak eksternal, dengan memberikan informasi kinerja perusahaan (Widyaningrum & Restuti, 2015). Informasi yang menarik perhatian bagi pengguna laporan keuangan untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba (Misniasih & Meilina, 2018). Laba menjadi informasi penting bagi investor untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Lo, 2012; Agustia, 2013; Pujiati & Arfan, 2013; Arifin & Dectriana, 2016; Chandrarin & Cahyaningsih, 2018; Haryanto *et al.*, 2019; dan Yulandreano *et al.*, 2020)

Laba juga dapat menjadi indikator efisiensi yang dilakukan manajemen dalam menggunakan dana. Investor menjadikan informasi laba sebagai indikator penting dalam mengambil keputusan investasi. Adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pihak eksternal perusahaan, akan mendorong manajemen untuk melakukan rekayasa laba (Agustia, 2013; dan Puspita, 2019)

Informasi laba selaku bagian dari laporan keuangan biasanya menjadi target rekayasa menggunakan langkah oportunistik dari pihak manajemen dalam memaksimalkan kepentingannya, yang dimana hal seperti ini dapat membuat rugi pihak pemegang saham maupun investor. Perilaku manajemen yang digunakan untuk mengatur laba agar sesuai dengan yang diinginkan tersebut disebut dengan istilah manajemen laba (Akbar & Afiezen, 2018; Nazir & Afza, 2018; Lisnawati & Sebrina, 2019; Asim & Ismail, 2019; Theresia & Budi, 2020; Sari & Widaninggar, 2020)

Manajemen laba bukan suatu kecurangan yang berbahaya. Namun manajemen laba sering kali menyebabkan informasi yang diperoleh tidak menggambarkan posisi perusahaan yang sesungguhnya, kadang hanya mengedepankan kepentingan pihak-pihak tertentu sehingga dapat menurunkan kualitas laporan keuangan (Novianti, 2012; Kusumawati & Cahyati, 2014; dan Beyer *et al.*, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan manajemen laba. *Leverage* merupakan hutang yang dipakai oleh perusahaan untuk membayar aset perusahaan dalam rencananya melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin

besar hutang sebuah perusahaan maka semakin besar juga risiko yang akan dihadapi pemilik, sehingga pemilik hendak meminta tingkat keuntungan semakin tinggi agar tidak terancam dilikuidasi (Gunawan *et al.*, 2015). Rasio *leverage* merupakan salah satu upaya meningkatkan laba perusahaan, hal ini yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat perilaku manajer dalam manajemen laba (Astuti *et al.*, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan (Rodríguez-Pérez & van Hemmen, 2010; Zamri *et al.*, 2013; Savitri 2014; Kazemian & Sanusi, 2015; Lazzem & Jilani, 2018) menyimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, artinya bahwa semakin rendah atau tinggi *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan manajemen laba perusahaan. Penelitian Asim & Ismail (2019) menyimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jao & Pagalung (2011), *leverage* sendiri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Pada penelitian Hapsoro & Annisa (2017) juga mengungkapkan bahwa *leverage* tidak memengaruhi manajemen laba.

Ukuran perusahaan merupakan jenjang dalam mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan, ukuran perusahaan bisa ditentukan berdasarkan pada jumlah karyawan, kapitalisasi pasar, total nilai aktiva dan total penjualan (Arthawan & Wirasedana, 2018). Perusahaan-perusahaan besar memiliki insentif yang cukup memadai untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan besar perlu berupaya untuk memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang saham (Gunawan *et al.*, 2015). Peneliti terdahulu Anggraini (2011), menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidiawati & Asyik (2016) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga peluang manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Berbeda pula dengan penelitian Sasuruw (2019) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya perlindungan yang ketat dari penanam modal yang ikut mengoperasikan perusahaan. Adanya perlindungan yang ketat tersebut akan menghambat manajer untuk memanfaatkan manajemen laba karena besar kemungkinan akan terbongkar.

Siklus hidup perusahaan. Siklus hidup perusahaan dibagi menjadi 4 (empat) tahapan yaitu, *introduction*, *growth*, *mature* dan *decline*. Perusahaan yang ada di tahap *introduction* dan *growth* menggunakan sistem

pengendalian yang renggang, tetapi perusahaan yang sudah mencapai tahapan *mature* dan *decline* akan menggunakan sistem pengendalian yang ketat. Apabila sistem pengendalian yang digunakan semakin ketat, manajemen laba yang dilakukan semakin rendah (Savitri, 2014).

Perusahaan yang berada pada tahap *start-up* atau *introduction* biasanya belum melakukan manajemen laba (Setiawan & Hariyati, 2018) perusahaan yang termasuk dalam tahap ini merupakan perusahaan yang melangsungkan penjualannya tidak lebih dari satu tahun sebelum *go public*, karena peraturan yang terdapat di BEI yang mengharuskan perusahaan harus mempunyai laba bersih minimal dua tahun terakhir supaya *go public*. Pada tahap *growth* manajemen melakukan manajemen laba yang rendah karena perusahaan ada pada tingkat penjualan yang tinggi, pada tahap *mature* manajemen akan melakukan manajemen laba besar-besaran supaya mempertahankan para investor agar tetap berinvestasi pada perusahaan (Widyaningrum & Restuti, 2015). Sedangkan pada tahap *decline* perusahaan akan melakukan manajemen laba lebih besar karena perusahaan ingin menutupi kondisi perusahaan yang berada pada penurunan sehingga manajemen harus melakukan manajemen laba agar terlihat pada kondisi yang baik.

Mengacu temuan penelitian Setiawan & Hariyati (2018) yang mengatakan bahwa siklus hidup perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini terjadi karena perusahaan yang berada pada tahap *growth* menggunakan sistem kontrol yang longgar dan berubah menjadi sistem kontrol yang ketat ketika perusahaan berada pada tahap *mature*. Artinya semakin lama siklus hidup perusahaan maka semakin rendah tingkat manajemen laba, sebaliknya apabila siklus hidup perusahaan semakin pendek maka semakin tinggi tingkat manajemen laba. Sedangkan pada penelitian Kusumawati & Cahyati (2014) menunjukkan hasil penelitian secara parsial siklus hidup perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan jumlah pendapatan laba yang semakin besar dari tahap *introduction*, *growth* hingga *mature* sehingga perusahaan akan melakukan manajemen laba supaya dapat terhindar dari penurunan laba. Pada studi lain yakni penelitian Sasuruw (2019) menyimpulkan bahwa siklus hidup perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya semakin pendek maupun tinggi tahapan dari siklus hidup perusahaan maka akan semakin tinggi pula manajemen labanya.

Penelitian mengenai pengaruh *leverage*, u-

kurang perusahaan dan siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba sudah banyak dilakukan, namun hasilnya tidak konsisten. Hal ini mendorong dilakukannya penelitian ini dengan mengambil sampel pada perusahaan sektor pertambangan. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, 2) untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, 3) untuk menganalisis pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba.

2. Pengembangan Hipotesis

Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset sebuah perusahaan, semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula risiko perusahaan dalam membayar kewajibannya sehingga hal ini yang akan berakibat pada kepercayaan pihak kreditur (Purnama, 2017). Menurut Gunawan *et al.* (2015) semakin bertambahnya *leverage* (beban hutang juga akan semakin besar) maka kondisi tersebut akan berakibat pada profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk keperluan membayar bunga pinjaman. Berdasarkan *debt covenant hypothesis*, perusahaan yang semakin mengarah pada pelanggaran persyaratan hutang yang didasari atas angka akuntansi maka manajer lebih mengarah untuk menetapkan prosedur-prosedur akuntansi yang mengalihkan laba periode mendatang ke periode berjalan (Jao & Pagalung, 2011). *Leverage* perusahaan berpengaruh pada praktik manajemen melakukan manajemen laba. Dalam teori keagenan, semakin dekat perusahaan dengan pengingkaran perjanjian hutang yang berbasis akuntansi maka lebih memungkinkan manajer untuk memilih proses akuntansi yang mengalihkan laba yang akan dilaporkan dari periode masa datang ke periode pada saat ini (D. Agustia, 2013).

Mahawyaharti & Budiasih (2016) menjelaskan bahwa *leverage* sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba sebuah perusahaan, dapat menjadi tolok ukur yang digunakan untuk melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai *financial leverage* yang tinggi, diduga dapat melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak bisa memenuhi kewajiban membayar hutang tepat pada waktunya. Kondisi ini yang mengindikasikan perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki pengawasan yang lemah terhadap manajemen yang menimbulkan manajemen dapat melakukan keputusan sendiri, dan juga memutuskan strategi yang kurang tepat. Berdasarkan argumen peneliti, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Penelitian Santi & Wardani (2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang bisa diukur dari total aset dan penjualan perusahaan tersebut, ukuran perusahaan bisa memutuskan banyak sedikitnya praktik manajemen laba sebuah perusahaan. Perusahaan yang berukuran relatif besar biasanya lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga perusahaan besar akan lebih berhati-hati didalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berpengaruh perusahaan besar melaporkan kondisinya lebih akurat (Jao & Pagalung, 2011). Perusahaan besar mempunyai basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga bermacam kebijakan perusahaan besar akan lebih berpengaruh besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil (Lidiawati & Asyik, 2016).

Menurut Purnama (2017) semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin kecil pengelolaan laba yang dilakukan manajemen, sebaliknya semakin kecil ukuran sebuah perusahaan maka semakin besar pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen. Perusahaan besar kurang mempunyai motivasi melakukan praktik manajemen laba, hal ini disebabkan karena pemegang saham dan pihak-pihak yang bersangkutan di perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan perusahaan kecil (Prasetya & Gayatri, 2016). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Siklus Hidup Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Siklus hidup perusahaan mulai dari tahap awal yaitu tahap *introduction* dan *growth* sampai tahap akhir yaitu *mature* dan *decline*, tentu saja tidak bisa dilepaskan dari kehadiran adanya masalah agensi yang membuat timbulnya manajemen laba. Walaupun perusahaan condong untuk beranjak maju melalui setiap tahapan secara linier dari tahap *start-up* atau *introduction* menuju tahap *decline*, tetapi bagi beberapa perusahaan mungkin juga tidak berjalan sesuai urutan yang sama sepanjang tahap siklus hidup perusahaannya. Beberapa perusahaan kadang-kadang berada pada tahapan siklus hidup perusahaan tanpa batas waktu yang sudah pasti. Setiap siklus hidup perusahaan saling berkaitan dengan laba dan arus kas yang didapatkan oleh perusahaan, perbedaan tahapan siklus hidup antar perusahaan harus dipertimbangkan pada saat menghitung nilai perusahaan (Setiawan & Hariyati, 2018).

Menurut Lisnawati & Sebrina (2019) pada tahapan *start up* dan *growth* perusahaan akan berupaya menunjukkan penghasilan laba yang baik guna menarik perhatian para investor namun dalam hal ini perusahaan mengalami hambatan yang disebabkan perusahaan kurang mempunyai pengetahuan dan kecilnya kepercayaan para investor untuk melakukan investasi, maka dari itu perusahaan biasanya akan melakukan manajemen laba besar-besaran pada tahap ini. Pada tahap *mature* perusahaan sudah melakukan persaingan pasar dengan perusahaan yang sejenis sehingga laba cenderung penurunan, pada tahap ini perusahaan melakukan perataan laba agar tetap terlihat stabil. Perusahaan yang ada ditahap *decline* sudah mengalami kestabilan laba sehingga kecil kemungkinannya melakukan manajemen laba. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H₃: Siklus hidup perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. Data dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian berbentuk penelitian kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2015-2019 yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah mempublikasikan laporan tahunan dan keuangan pada periode 2015-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu: 1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019; 2) Perusahaan sektor pertambangan yang laporan keuangannya tidak lengkap pada periode 2015-2019 di BEI.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan terdapat jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 perusahaan dengan total amatan 145 selama 5 periode. Pada penelitian ini siklus hidup perusahaan terbagi menjadi 4 tahap, yaitu *introduction*, *growth*, *mature* dan *decline*. Dengan menggunakan metode rata-rata pertumbuhan penjualan, maka bisa dilihat hasil pengklasifikasiannya pada Tabel 1.

Tabel 1. Siklus Hidup Perusahaan

Siklus Hidup	Jumlah
<i>Introduction</i>	17
<i>Growth</i>	38
<i>Mature</i>	24
<i>Decline</i>	66
Total	145

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan kegiatan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi guna mencapai beberapa tujuan yang berkarakteristik, kebijakan akuntansi yang dimaksud yaitu pemanfaatan *accrual* didalam melakukan penyusunan laporan keuangan (Agustia, 2013). Misniasih & Meilina (2018) dasar akrual dalam laporan keuangan perusahaan membagikan peluang bagi pihak manajer guna memodifikasi laporan keuangan agar mendapatkan hasil laba yang dituju, jumlah akrual dalam perhitungan laba terdiri dari *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. Pada penelitian ini manajemen diprosikan menggunakan *discretionary accruals* (DAC) yang dihitung dengan Modified Jones Model (MJM) yang dikembangkan oleh Dechow (dalam Amelia & Hernawati, 2016). *Discretionary accruals* mempunyai tahap-tahap dalam penentuannya, yaitu:

Mencari nilai total akrual

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai total *accrual* (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS)

$$TA_{it}/A_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e$$

Menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDAC)

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1} - \Delta Rec_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$$

Menghitung *discretionary accruals* indeks dari manajemen laba

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Leverage

Leverage merupakan komponen dari seluruh dana yang dibelanjai dengan hutang. Rasio ini digunakan untuk menilai berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang didanai oleh pihak kreditur. Bagi kreditur tingkat rasio yang semakin tinggi akan menimbulkan perlindungan yang akan didapatkan oleh pihak kreditur pada saat perusahaan dilikuidasi, namun sebaliknya bagi perusahaan apabila semakin tinggi tingkat rasio *leverage* akan semakin disukai karena dapat meningkatkan keuntungan tanpa mengecilkan kendali pada perusahaan (Sosiawan, 2012). Variabel *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), DER dapat menyampaikan keterangan tentang struktur modal yang dipunyai oleh sebuah perusahaan, sehingga bisa diketahui tingkat risiko tid-

ak tertagihnya hutang (Savitri, 2014). Perhitungan *debt to equity ratio* yaitu:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ hutang}{Total\ ekuitas}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan melihat total aset maupun total penjualannya (Santi & Wardani, 2018). Perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih diperhatikan masyarakat, sehingga perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan sangat berhati-hati dan dalam melaporkan kondisi perusahaan lebih akurat (Jao & Pagalung, 2011). Pada penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan *logaritma natural* dari total aktiva, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln(Total\ Aset)$$

Siklus Hidup Perusahaan

Menurut Setiawan & Hariyati (2018) memperkirakan bahwa siklus hidup perusahaan layaknya serupa dengan semua makhluk hidup, dimana perusahaan berkembang melalui beberapa tahapan yang diawali dari lahir hingga diakhiri dengan kematian. Pada penelitian ini siklus hidup perusahaan akan dikelompokkan ke dalam 4 (empat) tahap yaitu *introduction*, *growth*, *mature* dan *decline*. Pada penelitian ini untuk pengukuran siklus hidup perusahaan mengacu pada metode Gup & Agrawal 1996 yang mengelompokkan siklus hidup perusahaan berdasarkan rata-rata pertumbuhan penjualan, dimana apabila rata-rata mencapai lebih besar dari 50 persen maka perusahaan berada dalam tahap *introduction*, apabila rata-rata pertumbuhan penjualan mencapai 10-50 persen maka perusahaan tersebut ada dalam tahap *growth*, perusahaan yang berada pada tahapan *mature* mempunyai rata-rata pertumbuhan penjualan mencapai 1-10 persen, sedangkan jika perusahaan yang berada pada tahapan *decline* maka rata-rata pertumbuhan penjualan kurang dari 1 persen (Sari, 2016). Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung memerlukan biaya sumber ekstern yang lebih besar. Guna memenuhi kebutuhan biaya dari luar, perusahaan tersebut dihadapkan pada pertimbangan sumber biaya yang murah (Savitri, 2014). Sehingga dalam penelitian ini siklus hidup perusahaan dapat dihitung menggunakan rata-rata pertumbuhan penjualan, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Sales\ Growth =$$

$$\frac{Penjualan\ tahun\ sekarang - Penjualan\ tahun\ sebelumnya}{Penjualan\ tahun\ sebelumnya} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini dalam melakukan teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi

dummy. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menentukan data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, model regresi yang baik mensyaratkan data yang berdistribusi normal (Tirayoh *et al.*, 2014). Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan apakah diantara variabel independen dalam model regresi mempunyai kaitan linier yang sempurna, model regresi yang baik semestinya tidak timbul korelasi sempurna diantara variabelnya. Uji heteroskedastisitas merupakan varian residual yang berbeda dalam semua pengamatan pada model regresi, model regresi yang baik semestinya tidak terjadinya heteroskedastisitas (Tala & Karamoy, 2017). Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada-kah hubungan korelasi variabel yang ada dalam model regresi dengan perubahan rangkaian waktu (Mahawyaharti & Budiasih, 2016).

Setelah melakukan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis regresi *dummy*. Uji regresi *dummy* yaitu analisis regresi berganda yang hanya saja salah satu peubah bebasnya merupakan variable kualitatif yang berskala nominal atau ordinal, tujuan melakukan uji ini untuk mengetahui ukuran intensitas hubungan diantara setiap variabel atau lebih dan juga mendapatkan hasil yang baik dari variabel independen maupun dependen (Zelvia & Nandavita, 2017). Untuk memudahkan dalam melakukan pengelolaan data, maka digunakan alat bantu berupa *software IBM SPSS Statistics 22*. Berikut ini adalah persamaan model regresi dengan variable *dummy* pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_1 + \beta_4 D_2 + \beta_5 D_3 + e$$

Dimana: Y = Manajemen laba; α = Konstanta; $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas; X_1 = *Leverage*; X_2 = ukuran perusahaan; D_1 = 1 tahap *growth*, 0 lainnya; D_2 = 1 tahap *mature*, 0 lainnya; D_3 = 1 tahap *decline*, 0 lainnya; dan e = *Error*

4. Hasil

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data analisis sebanyak 145. Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel 1. *Leverage* perusahaan diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dimana rata-rata sebesar 1,656. Hal ini menunjukkan hutang perusahaan rata-rata sebesar 165,6% dari eukitas perusahaan. DER tertinggi sebesar sebesar 8,79. Semakin tinggi DER mengindikasikan semakin tinggi risiko perusahaan. Nilai rata-rata *leverage* adalah 1,656 dengan nilai standar deviasinya yaitu 1,844, dimana nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti data cenderung heterogen. Nilai perusahaan diukur dengan LN aktiva perusahaan. Semakin tinggi aktiva perusahaan mengindikasikan perusahaan yang semakin besar. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 19,701, sedangkan nilai standar deviasinya yaitu 0,639. Nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan data cenderung homogen. Rata-rata manajemen laba sebesar -0,008, dengan nilai standar deviasinya yaitu 0,16, dimana nilai rata-rata manajemen laba lebih kecil daripada nilai standar deviasinya yang berarti data heterogen. Nilai rata-rata manajemen laba yang negatif menunjukkan bahwa metode manajemen laba yang dilakukan sebagian besar perusahaan adalah memperkecil laba.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rerata	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	145	-4,430	8,790	1,656	1,844
Ukuran Perusahaan	145	18,470	20,710	19,701	0,639
Manajemen Laba	145	-0,970	0,690	-0,008	0,157

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasinya dilakukan dengan mendeteksi adanya *outlier*. Berikut hasil dari pengujian normalitas setelah data di-*outlier*. Setelah dilakukan menghilangkan data *outliner*, sehingga data berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian asumsi klasik menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi *Dummy*

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui

pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba. Analisis dilakukan dengan menggunakan data perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan periode 2015-2019. Hasil analisis regresi disajikan pada tabel 2. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang *leverage*, ukuran perusahaan dan siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba secara simultan.

Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *leverage*, ukuran perusahaan pertumbuhan siklus perusahaan pada posisi *mature* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan per-

sahaan yang mengalami siklus penurunan atau *decline* berpengaruh pada manajemen laba pada level significant 10%. Dimana arah hubungannya negatif.

Hal ini menunjukkan manajemen laba akan cenderung dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang pada posisi penurunan (*decline*).

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koef.	t-statistics	Prob.
(Constant)	0,089	0,465	0,643
Leverage	0,002	0,686	0,494
Ukuran Perusahaan	-0,003	-0,345	0,731
Pertumbuhan	-0,017	-0,768	0,444
Mature	-0,018	-0,735	0,464
Decline	-0,036	-1,723	0,087*
R	0,180		
R ²	0,035		
F _{hit.}	0,920		
F _{Prob.}	0,471		

Keterangan: * signifikan 10%, ** signifikan 5%, *** signifikan 1%

5. Pembahasan

Leverage terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan hutang yang semakin besar, akan mendorong manajemen berusaha meningkatkan kinerja keuangannya. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, maka akan dapat mencover biaya dana akibat hutang, selain untuk meyakinkan kreditur yang telah memberikan pinjaman. Namun, jika kinerja keuangan perusahaan gagal memenuhi tujuan yang direncanakan, maka akan mengurangi kepercayaan kreditor terhadap perusahaan. Jika tujuan perusahaan yang ditentukan tidak tercapai, dapat didorong manajer untuk mengambil tindakan oportunistik dengan melaporkan laba perusahaan yang lebih tinggi dari yang diharapkan.

Perusahaan dengan *leverage tinggi*, maka semakin tinggi nilai hutang perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang semakin tinggi, akan mendorong manajemen melakukan manajemen laba. Sehingga terkesan kinerja perusahaan baik. Namun, pihak kreditor yang memberikan pinjaman yang besar tentunya akan melakukan pemantauan terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan dengan hutang yang tinggi, maka kreditor akan cenderung melakukan pengawasan secara tidak langsung terhadap manajemen, sehingga manajemen tidak dengan mudah melakukan manajemen laba. Manajemen laba dilakukan dalam upaya untuk menunjukkan kinerja manajer agar terkesan baik. Hal ini membuat *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan Hapsoro & Annisa (2017) dan Asyati & Farida (2020) dimana *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Agustia (2013), Gunawan *et al.* (2015), dan Agustina &

Suryani, 2018) yang menyatakan bahwa hanya *financial leverage* yang akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, karena perusahaan dengan tingkat *leverage* keuangan yang tinggi akan cenderung beroperasi dalam bentuk manajemen pendapatan untuk menghindari pelanggaran kontrak hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marlisa & Fuadati (2016) yang menyebutkan bahwa jika keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya aset dan sumber dana, penggunaan *leverage* akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sebaliknya, jika laba perusahaan lebih rendah dari biaya tetap, *leverage* akan meningkatkan risiko laba sehingga mengurangi keuntungan pemegang saham.

Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan ditunjukkan dari aset perusahaan, semakin besar asset perusahaan menunjukkan perusahaan semakin besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pengawasan yang dilakukan oleh para stakeholder terhadap suatu perusahaan membuat manajemen tidak leluasa untuk melaksanakan praktik manajemen laba. Pengelolaan perusahaan yang semakin transparan, akan cenderung manajemen kesulitan untuk melakukan praktik manajemen laba.

Praktik manajemen laba merupakan proses pelaporan keuangan perusahaan, dimana ada campur tangan manajemen yang menguntungkan pihak manajemen (Setiawati & Na'im, 2000). Kredibilitas laporan keuangan akan mengalami penurunan Ketika manajemen melakukan praktik manajemen laba. Dengan adanya praktik manajemen laba, tentunya akan merugikan para *stakeholder*, karena akan mengganggu pengguna laporan keuangan. Praktik tata Kelola perusahaan yang semakin baik, akan

cenderung pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan akan semakin meningkat. Perusahaan yang semakin besar, maka pengawasan pihak *stakeholder* akan semakin meningkat. Hal ini akan membuat manajemen tidak bisa dengan leluasa untuk melakukan praktik manajemen laba.

Pengawasan yang ketat akan menghalangi manajer dalam melakukan manajemen laba, karena pemerintah, analis dan investor kemungkinan besar akan mengetahui hal tersebut sehingga merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan. Manajer perusahaan besar dan kecil seperti itu tidak berani menerapkan manajemen laba. Ukuran perusahaan bukanlah satu-satunya faktor yang perlu dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi, karena ada faktor lain yang lebih penting yang perlu diperhatikan saat mengambil keputusan investasi, seperti tingkat keuntungan dan prospek bisnis perusahaan ke depan. Sehingga berapapun besarnya perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Guna & Herawaty (2010), Gunawan *et al.* (2015), dan Agustia & Suryani (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Llukani (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Siklus Hidup Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus hidup perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Saat perusahaan dalam masa *introduction*, perusahaan masih pemula dalam memperkenalkan bisnis. Selain itu, pertumbuhan penjualan perusahaan juga rendah, karena fokus utama perusahaan pada tahap ini adalah membawa produknya ke pasar sehingga laba perusahaan masih sangat rendah. Situasi yang dialami perusahaan pada *fase introduction* juga akan mempengaruhi manajemen laba manajer agar tidak gagal memenuhi ekspektasi pasar. Selain itu pada saat perusahaan memasuki fase *growth*, perusahaan mulai menghasilkan laba, dalam hal ini perusahaan meningkatkan penjualan dan memenuhi permintaan pasar. Namun, perusahaan pada tahap ini masih berharap memperoleh dana dalam jumlah besar dari investor untuk mendorong perkembangan bisnis. Oleh karena itu, manajer perusahaan melakukan manajemen laba, salah satunya dengan meningkatkan margin laba dan menjadikannya lebih tinggi.

Selanjutnya, perusahaan yang telah mencapai tahap *mature* ditandai dengan pertumbuhan yang

lambat, oleh karena persaingan harga, perusahaan menemukan bahwa keuntungannya menurun. Sehingga manajer dapat menggunakan model manajemen laba yaitu perataan laba agar laba perusahaan stabil dan laporan keuangan pulih dengan baik. Sedangkan pada fase *decline*, karakteristik perusahaan adalah kehadiran pesaing menyebabkan penurunan penjualan, dan pesaing membutuhkan pengguna untuk memberikan keinginan untuk mengganti barang. Namun, perusahaan masih memiliki pengendalian internal yang rumit dan relatif ketat pada tahap ini. Oleh karena itu, manajer perusahaan cenderung relatif kecil dalam menggunakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sasuruw (2019) yang menyatakan siklus hidup berpengaruh signifikan dan positif, yang artinya semakin pendek maupun tinggi tahapan siklus hidup perusahaan maka semakin tinggi perusahaan tersebut melakukan manajemen laba. Namun tidak mendukung temuan penelitian Setiawan & Hariyati (2018) yang mengatakan bahwa siklus hidup perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini terjadi karena perusahaan yang berada pada tahap *growth* menggunakan sistem kontrol yang longgar dan berubah menjadi sistem kontrol yang ketat ketika perusahaan berada pada tahap *mature*.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan *Leverage* tidak berpengaruh pada manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan adanya perjanjian pinjaman bernilai tinggi yang menyebabkan perseroan diawasi oleh pihak ketiga. Tindakan ini ditegakkan secara ketat, sehingga manajer bertindak untuk kepentingan pihak ketiga dan investor. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan kontrol ketat yang diberlakukan oleh pemerintah dan investor yang ikut serta dalam pengelolaan perusahaan. Dengan cara ini, manajer perusahaan enggan melakukan manajemen laba. Siklus hidup perusahaan berpengaruh dan berkeefisien positif terhadap manajemen laba.

Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen hanya sebesar 3,5 persen sedangkan 96,5 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model sehingga belum bisa mewakili sebagian besar faktor-faktor yang memengaruhi ma-

najemen laba. Penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan sektor pertambangan, sehingga hasilnya tidak dapat dijadikan acuan untuk melakukan generalisasi pada semua jenis perusahaan.

Berdasarkan dari keterbatasan dalam penelitian ini maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu pada peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain karena dimungkinkan ada variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang mungkin memiliki pengaruh terhadap manajemen laba seperti asimetri informasi dan kepemilikan manajerial yang pada penelitian.

Daftar Pustaka

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27-42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71-82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Agustina, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63-74. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Akbar, T., & Afiezen, A. (2018). Determination of Sharia Stock Price Through Analysis of Fundamental Factors and Macro Economic Factors. *Account and Financial Management Journal*, 03(10). <https://doi.org/10.31142/afmj/v3i10.01>
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh komisaris independen, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *NeO~Bis*, 10(1), 62-77.
- Anggraini, A. R. (2011). *Pengaruh siklus hidup dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba*. 1-31.
- Arifin, L., & Dectriana, N. (2016). Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 1-93.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan utang dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01>
- Asim, A., & Ismail, A. (2019). Impact of Leverage on Earning Management: Empirical Evidence from the Manufacturing Sector of Pakistan. *Journal of Finance and Accounting Research*, 01(01), 70-91. <https://doi.org/10.32350/jfar.0101.05>
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 501-514.
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36-48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Beyer, A., Guttman, I., & Marinovic, I. (2019). Earnings management and earnings quality: Theory and Evidence. *Accounting Review*, 94(4), 77-101. <https://doi.org/10.2308/accr-52282>
- Chandrarin, G., & Cahyaningsih, D. S. (2018). Identifikasi Struktur Modal Melalui Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1), 36-45. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.2246>
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independen Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba*, 12(1), 53-68.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha*, 03(1).
- Hapsoro, D., & Annisa, A. A. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 99-110. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.272>
- Haryanto, S., Chandrarin, G., & Bachtiar, Y. (2019). Bank Size, Risk and Market Discipline with A Deposit Insurance: Evidence of Banking in

- Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 81-90. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3717>
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). *Corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur Indonesia*. 8(1), 43-54.
- Kazemian, S., & Sanusi, Z. M. (2015). Earnings Management and Ownership Structure. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 618-624. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01149-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01149-1)
- Kusumawati, E., & Cahyati, A. D. (2014). Pengaruh siklus hidup dan ukuran perusahaan terhadap earning management pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *El Muhasaba*, 5(1), 53-74.
- Lazzem, S., & Jilani, F. (2018). The impact of leverage on accrual-based earnings management: The case of listed French firms. *Research in International Business and Finance*, 44, 350-358. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.103>
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1-19.
- Lisnawati, C., & Sebrina, N. (2019). Perilaku manajemen laba berdasarkan siklus hidup perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1307-1321.
- Llukani, T. (2013). Earnings Management and Firm Size: an Empirical Analyze in Albanian Market. *European Scientific Journal*, 9(16), 135-143.
- Lo, E. W. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Manajemen Laba: Teori Keagenan versus Teori Signaling. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1-18.
- Mahawyaharti, P. T., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Asimetri informasi, leverage, dan ukuran perusahaan pada manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p05>
- Marlisa, O., & Fuadati, S. R. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.*, 5(7), 1-20.
- Misniasih, E., & Meilina, R. (2018). Titik kritis manajemen laba pada perubahan tahap life cycle perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(1), 59-69.
- Nazir, M. S., & Afza, T. (2018). Does managerial behavior of managing earnings mitigate the relationship between corporate governance and firm value? Evidence from an emerging market. *Future Business Journal*, 4(1), 139-156. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2018.03.001>
- Novianti, R. (2012). Kajian Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Prasetya, P. J., & Gayatri. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14, 511-538.
- Pujiati, E. J., & Arfan, M. (2013). Struktur Kepemilikan Dan Kompensasi Bonus Serta Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 6(2), 122-139. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/TRA/article/view/1324/1205>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1-14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Puspita, M. P. P. G. (2019). Tingkat Laba dan Perubahan Laba: Manakah yang Lebih Relevan? *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 91-97. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3091>
- Rodríguez-Pérez, G., & van Hemmen, S. (2010). Debt, diversification and earnings management. *Journal of Accounting and Public Policy*, 29(2), 138-159. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2009.10.05>
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh tax planning, ukuran perusahaan, corporate social responsibility (CSR) terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11-24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Sari, N. K., & Widaninggar, N. (2020). Loan Loss Provision, Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Bank di Indonesia dan Malaysia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(1), 59-66. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i1.4555>
- Sari, S. D. (2016). Pengaruh risiko bisnis, life cycle dan diversifikasi terhadap struktur modal serta hubungannya dengan nilai perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied*

- Management*, 9(1), 58–77.
<https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i1.2787>
- Sasuruw, F. A. (2019). Pengaruh siklus hidup perusahaan, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1).
- Savitri, E. (2014). Analisis pengaruh leverage dan siklus hidup terhadap manajemen laba pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 72–89.
- Setiawan, A., & Hariyati. (2018). Pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba dengan corporate governance sebagai variabel mediasi. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 7(1), 1–25.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424–441.
- Sosiawan, S. Y. (2012). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan earning power terhadap manajemen laba. *Akuntansi & Bisnis*, 8(1), 79–89.
- Tala, O., & Karamoy, H. (2017). Analisis profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accountability*, 06(1), 57–64.
- Theresia, M., & Budi, A. B. (2020). Tata Kelola Perusahaan dan Pengakuan Pendapatan Prematur. *AFRE Accounting and Financial Review*, 3(1), 25–34.
- Tirayoh, V., Pangemanan, S., & Makaombohe, Y. (2014). Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008–2011. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 656–665.
- Widyaningrum, L., & Restuti, M. M. D. (2015). Perbedaan earnings management berdasarkan pada tahapan life cycle perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XVIII(3), 91–102.
- Yulandreano, E., Atahau, A. D. R., & Sakti, I. M. (2020). Apakah Profitabilitas Memediasi Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan? *AFRE Accounting and Financial Review*, 3(2), 103–114.
- Zamri, N., Rahman, R. A., & Isa, N. S. M. (2013). The Impact of Leverage on Real Earnings Management. *Procedia Economics and Finance*, 7(Icebr), 86–95.
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(13\)00222-0](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(13)00222-0)
- Zelvia, R., & Nandavita, A. Y. (2017). Penerapan Analisis Regresi Dummy Pada Data Kualitatif Kasus Ekonomi. *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 5(1), 45.
<https://doi.org/10.32332/adzkiya.v5i1.804>